



BUPATI PASER
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 67 TAHUN 2020

TENTANG

BAJU ADAT, MASKOT, ORNAMEN, DAN BATIK MOTIF ASLI PASER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PASER,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka upaya pelestarian adat dan tradisi budaya daerah, maka dipandang perlu menggali serta menetapkan Baju Adat, Maskot, Ornamen, dan Batik motif asli Paser;
 - b. bahwa untuk menetapkan baju/pakaian Adat, Maskot, Ornamen, dan Batik motif asli Paser telah dilakukan serangkaian kegiatan untuk menggali tradisi dan budaya tentang Baju adat, Maskot, Ornamen, dan Batik motif asli Kabupaten Paser melalui dialog budaya dan pengkajian kepada tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat Paser;
 - c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Daerah menetapkan kebijakan daerah sesuai dengan kewenangan daerah;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Baju adat, Maskot, Ornamen dan Batik motif asli Paser;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PAKAIAN ADAT, MASKOT, DAN BATIK MOTIF PASER KABUPATEN PASER.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Paser.
2. Pemerintahan Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Paser.
4. Wakil Bupati adalah wakil Bupati Paser.
5. DPRD adalah DPRD Kabupaten Paser.
6. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Paser.
7. Lembaga Adat adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahannya atau asal usulnya memuliakan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan adat budaya.
8. Budaya daerah adalah sistem nilai yang dianut oleh komunitas/keompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap serta tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakat.
9. Pelestarian adalah upaya untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai etika, moral dan adab yang merupakan inti adat istiadat, kebiasaan dalam masyarakat dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut.
10. Masyarakat Paser adalah sekelompok warga Negara Indonesia yang tinggal di Kabupaten Paser.

11. Baju adat Paser adalah pakaian/busana yang memiliki ciri khas atau identitas satu komunitas masyarakat sesuai wilayah adat dan dipakai untuk acara-acara yang bersifat seremonial baik yang sakral maupun formal lengkap dengan asesorisnya yang diakui dan berlaku di Kabupaten Paser.
12. Maskot Paser adalah bentuk atau benda yang dapat berbentuk seseorang, binatang, atau objek lainnya yang dianggap sebagai lambang pembawa keberuntungan atau keselamatan, yang dalam hal ini berbentuk Burung Tiong.
13. Ornamen merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang dijumpai dan diakui dalam masyarakat baik dalam bangunan, pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan benda dan produk lainnya yang berlaku di Kabupaten Paser.
14. Batik Paser adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus yang mempunyai nilai dan perpaduan seni tinggi, sarat dengan makna filosofis dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya, dalam hal ini bernama Batik Jala Ngembang.
15. Baju Pengantin Adat Paser adalah busana yang digunakan pada acara perkawinan dengan menggunakan ciri khas Paser yang bernama Baju Poko Tengkolos lengkor Walu.
16. Pengembangan budaya daerah adalah upaya meningkatkan kualitas sistem nilai sosial budaya yang dianut oleh komunitas / kelompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap serta tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakatnya.
17. Perlindungan adalah upaya menjaga menjaga dan memelihara kelestarian Pakaian adat, Maskot, ornamen, dan Batik motif asli Paser melalui upaya pengembangan, pembinaan, pemanfaatan, pendidikan, dan penelitian.
18. Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan makna dan penggunaan Baju adat, Maskot, Ornamen, dan dan Batik Motif asli Paser melalui sosialisasi dan pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, non formal, lembaga adat, lembaga sosial kemasyarakatan, dan masyarakat yang ada di Kabupaten Paser.

Pasal 2

Maksud ditetapkannya Pakaian adat, Maskot, Ornamen, dan Batik motif asli Paser adalah untuk:

- a. memperkenalkan dan mensosialisasikan ciri dan karakteristik Baju adat, Maskot, Ornamen, dan Batik Motif asli Paser daerah Paser;
- b. meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Pakaian adat, Maskot, Orname, dan Batik motif asli Paser;
- c. mewujudkan kebanggaan terhadap simbol adat, pakaian adat, ornamen, dan batik motif asli daerah Paser;
- d. meningkatkan peran serta dan tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat dalam upaya perlindungan, pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan pakaian adat, Maskot, Ornamen, dan Batik motif asli di daerah Kabupaten Paser.

Pasal 3

Tujuan ditetapkan Pakaian adat, Maskot, Ornamen, dan Batik Motif asli Paser adalah :

- a. memberikan informasi tentang ciri dan identitas diri dalam kehidupan masyarakat Paser;
- b. sebagai dasar dan panduan dalam penggunaan busana dan atribut adat yang mengandung nilai adat istiadat dan budaya yang harus yang diormati dan dijunjung tinggi sebagai harkat dan martabat masyarakat Paser;
- c. menjaga dan memelihara kelestarian Simbol identitas diri daerah sebagai pelestarian budaya daerah;
- d. menjaga dan memelihara kelestarian pakaian adat dan batik asli Paser dalam rangka meneguhkan jati diri, karakter, dan budi pekerti luhur masyarakat Paser;
- e. menyelaraskan penggunaan dan fungsi Baju adat, Maskot, Ornamen, dan Batik Motif asli Paser dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pemajuan kebudayaan Kabupaten Paser;
- f. mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan industri pakaian adat, Maskot, ornamen, dan batik motif asli Paser;

BAB II

PENAMAAN DAN TATA CARA MENGGUNAKAN BAJU ADAT

Pasal 4

(1) Baju adat Paser terdiri atas:

- a. baju adat Kesultanan adalah busana yang digunakan oleh Sultan Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang syarat dengan nilai adat istiadat yang sangat tinggi, baju adat bernama Baju Remiau Bulau;
- b. baju adat Kerabat Kesultanan/Kyai, Alim Ulama adalah busana yang digunakan oleh kerabat / keluarga Sultan Paser, dan Kyai atau ulama yang memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Bekuan Temiang Sonre Olo;
- c. baju adat Forkopimda, Kepala Organisasi Pimpinan Daerah (OPD) dan Anggota DPRD adalah busana adat Forkopimda, para Kepala Organisasi Pimpinan Daerah dan Anggota DPRD di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Senrang Tutang.
- d. baju adat Pimpinan Lembaga Adat dan Pemangku Adat adalah busana yang digunakan oleh para pimpinan lembaga adat dan Pemangku Adat Paser, di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Upak Lembu Putung;
- e. baju adat Pengurus Lembaga Adat, Tokoh adat, dan anggota organisasi adat adalah busana yang digunakan oleh para pengurus lembaga adat, Tokoh adat dan pengurus organisasi adat di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Potong Pegon;
- f. pakaian adat Penganten Paser adalah busana yang digunakan oleh para perias penganten adat Paser dengan kelengkapan asesorisnya di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Poko Tengkolos Lengkor Walu;
- g. Baju adat unsur pegawai pemerintahan adalah busana yang digunakan oleh para unsur pegawai pemerintahan dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Bulan Terang.

- h. baju adat Pengurus Organisasi wanita adat Paser adalah busana yang digunakan oleh para Pengurus dan anggota Organisasi wanita adat Paser atau Perhimpunan Bawe Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Nanda Leai.
 - i. Songko Paser adalah penutup kepala masyarakat Paser yang memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Bulan Mentarang;
 - j. Laung Paser adalah penutup kepala masyarakat Paser yang digunakan pada acara-acara Hari Besar Nasional dan Pesta Budaya Adat Paser berbentuk laung terbuka, sedangkan laung tertutup digunakan khusus untuk kegiatan ritual oleh tokoh yang membidangi misalnya mulung atau tokoh adat budaya Asli Paser;
 - k. Ulap Buyung adalah kain digunakan kaum laki-laki sebagai Kelengkapan Pakaian Adat Pria untuk Kesultanan, kerabat Kesultanan, dan Kyai/Alim Ulama yang dipakai dibagian dililit dipinggang;
 - l. Ulap Lemit adalah kain digunakan kaum laki-laki sebagai Kelengkapan Pakaian Adat Pria untuk Lembaga Adat, Forkopimda, Anggota DPRD dan Kepala OPD, Tokoh Adat yang dipakai dililit dibagian pinggang;
 - m. Beladaw dipakai sebagai asesoris pakaian adat yang dipakai oleh Kesultanan dengan cara diselip bagian dipinggang;
 - n. Ulap Tumpe Tajong dan Ulap Nyarang Batang Tonga adalah pakaian adat bawahan untuk wanita/rok wanita adat Paser;
- (2) Pakaian adat digunakan pada kegiatan tertentu seperti hari jadi Kabupaten Paser tanggal 29 Desember, hari besar nasional, upacara adat, kegiatan budaya lainnya atau kegiatan serimonial baik yang sakral maupun formal.

BAB III BENTUK ATAU MODEL MASKOT

Pasal 5

- (1) Pemilihan Maskot Paser akan disesuaikan dengan karakter masyarakat dan memiliki nilai sejarah dan budaya.
- (2) Maskot Paser ditentukan berdasarkan hasil dialog budaya bersama seluruh komponen yaitu tokoh adat, tokoh budaya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pihak pemerintah sehingga memutuskan Burung Tiong.
- (3) Bentuk Maskot Paser adalah burung Tiong yang mengepakkan sayapnya dan berdiri diatas sebuah tonggak kayu setinggi delapan (8) depa.
- (4) Tiong sebagai maskot Kabupaten Paser sebagai simbol Kedamaian bagi masyarakat Kabupaten Paser yang digunakan pada lokasi protokol, perkantoran dan wilayah perbatasan.

BAB IV
DESAIN DAN TATA CARA PENGGUNAAN ORNAMEN PASER

Pasal 6

(1) Ornamen Paser terdiri dari bagian-bagian yang telah diatur atau ditentukan fungsi dan tata cara penggunaannya, yaitu :

a. Mastogok

Mastogok adalah sekeping papan kayu berukir, terletak di ujung depan dan belakang bubungan rumah dalam dua bentuk ada yang bulat dan ada yang gepeng.

Mastogok ini dalam bahasa Paser kuno disebut “Usuk Bulau Pirak” Tungkot Bujok Bale Pirak, Kokop Paku Jangang Uwong. Yang berarti : Puncak ketinggian martabat manusia berbudi luhur, berakhlak mulia harus terbina dalam rumah tangga. Apa lagi didalam Kuta. Terjalin berkelindan sifat mulia antara penguasa dengan rakyat jelata, apa lagi dengan sesama. Tergambar dalam ukiran jangang uwong menjalar menelusuri sebatang tombak. Dan tombak adalah lambang pertahanan dari upaya perusak adat budaya Paser;

b. Pengensiring/ Les Plank

Pada papan pengensiring atau les plank terukir motif daun serembolum kombat dengan motif bulau bekael.

Dua jenis tanaman ini dalam budaya masyarakat paser sebagai “setawar sedingin” artinya tanaman ini menandakan kesejukan dan kedamaian. Tanaman serembolum kemanapun dia dibawa, dimanapun ia ditanam ia tetap hidup apalagi kalau ditanam. Dan kombat adalah penangkal roh jahat, sehingga perpaduan antara serembolum dengan kombat, berarti mengandung harapan akan menciptakan kesejukan, kedamaian juga keamanan dan ketentraman dalam rumah atau kuta tersebut dan bagi masyarakat semua.

Motip bulau bekael berarti: Masyarakat satu sama lain bergandengan tangan dalam mewujudkan ketentraman untuk menggapai kemakmuran.

c. Tendapi (Papan Layar)

Pada papan layar terukir rembara. Rembara adalah salah satu properti kesenian tradisional Paser yakni tari rembara, tari penyambutan tamu Raja/Sultan. Rembara ini pada asalnya terbuat dari delapan helai daun kelapa muda (janur) terjalin berbentuk bundar kerucut. Dalam properti rembara ini terkandung folosofi pemersatu dari kalimat rembara.

- Rem = Rembuk, Ba = Batuk, Ra = Rasuk

- Rembuk artinya: segala sesuatu perkara harus dimusyawarahkan

- Batuk artinya : yang belum mengerti dilajari, dibimbing, dibina sampai dia mengerti

- Rasuk artinya : yang belum pas dicocokkan, yang belum baik diperbaiki

Yang berarti didalam kuta tempat bermusyawarah tempat membimbing, membina umat, tempat rakyat mengadu dan memperbaiki tatanan kehidupan, agar tercipta kehidupan yang baik, bermartabat dan berbudaya.

d. Ori (Tiang)

Tiang terukir pada pangkalnya berupa ukiran bulan pinalopak basung. Batang tiang terukir kokop bulan tinampinak.

Filosofi ukiran tiang: dasar tiang ukiran kulit rebung tersusun: mengandung semangat tumbuh kembang bak tumbuhnya rebung dirumpun bambu biar lemah tapi tetap berdiri tegak dan menyeruak antara rumpun bambu.

Batang tiang menjalar tumbuhan lempinak, artinya: dengan komitmen yang kuat, menghasilkan semangat perjuangan sehingga terciptanya kemakmuran dan kebahagiaan hidup, dilambangkan dengan tumbuhan lempinak. Karena dalam budaya Paser, dimana lempinak banyak tumbuh berarti disitu tanah subur, bila tanah subur sudah pasti hasil panen akan melimpah, masyarakat akan jadi makmur.

e. Lawa-Lawa (Pintu Gerbang)

Pada lawa-lawa/pintu gerbang terukir jebang (perisai) dan sebatang tombak. Nama ukiran duo tumbang bujok purum, likup bako jangang uwong bingkai daon serembolum kombat.

Filosofi dari ukiran dua batang tombak bolak-balik dilingkari tumbuhan janjang mong dipagari dengan daun serembolum kombat.

Artinya: pertahanan diri yang dilakukan bersama-sama oleh rakyat dan penguasa dari serangan yang datang dari luar. Baik bersifat serangan fisik atau serangan budaya yang merusak. Namun demikian tetap mengutamakan pendekatan perdamaian, kesejukan dan ketentraman.

BAB V

DESAIN BATIK PASER SERTA TATA CARA PENGGUNAANNYA

Pasal 7

- (1) Batik Paser diberi nama Batik Jala Ngembang yang berarti sebuah kekuatan yang besar yang mampu menghimpun berbagai aspek kehidupan, dan merupakan hasil dialog budaya dan penelusuran dari tokoh adat, tokoh masyarakat, Lembaga Adat, tokoh agama, tokoh budaya, dan unsur pemerintah yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa batik motif asli Paser berasal dari tumbuhan asli di Tana Paser yaitu Lempinak, Kombat dan Serembolum sebagai motif utama, dan motif pengembangan sesuai dengan karakteristik budaya daerah Paser.
- (2) Batik Paser dirancang atau desain dengan mempertimbangkan subyek pemakainya, mulai tingkat PAUD, SD, SLTP, SLTA, pejabat pemerintah, dan masyarakat umum lainnya.
- (3) Batik Paser sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan pada hari Kamis setiap minggunya atau pada hari Batik Nasional dan hari tertentu lainnya.
- (4) Batik Motif lempinak, kombat, serembolum dengan warna dasar warna-warni diperuntukkan bagi peserta didik jenjang TK/RA sederajat.

- (5) Batik Motif lempinak, kombat, serembolum dengan warna dasar merah diperuntukkan bagi peserta didik jenjang SD/MI sederajat, atau warna dasar disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan tidak merubah ornamen motif.
- (6) Batik Motif lempinak, kombat, serembolum dengan warna dasar biru diperuntukkan bagi peserta didik jenjang SMP/MTs sederajat, atau warna dasar disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan tidak merubah ornamen motif.
- (7) Batik Motif lempinak, kombat, serembolum dengan warna dasar abu-abu diperuntukkan bagi peserta didik jenjang SD/MI sederajat, atau warna dasar disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan tidak merubah ornamen motif.
- (8) Batik Motif lempinak, kombat, serembolum atau kombinasi motif dengan aneka warna dasar diperuntukkan bagi unsur perangkat daerah dan masyarakat umum.

BAB VI BENTUK SONGKO DAN LAUNG PASER SERTA PENGGUNAANNYA

Pasal 8

- (1) Songko Paser bernama Bulau Mentarang yang memberikan arti bagaikan terang cahaya bulan yang memberikan sinar kelembutannya dan ketentraman untuk memberi manfaat dan kesejahteraan umat.
- (2) Songko Paser didesain dalam tiga (3) motif dasar yaitu motif lempinak, kombat, dan Serembolum, dan dengan warna hitam, kuning, dan merah.
- (3) Penggunaan songko sebagai asesoris pakaian adat atau busana lainnya digunakan pada acara-acara tertentu baik pada acara adat, acara budaya, dan acara formal lainnya.

Pasal 9

Pemakaian Laung disesuaikan dengan kelompok sosial pemakainya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Laung Leda Kungkung adalah laung yang dipakai oleh para Sultan, kerabat kesultanan, atau para keturunan bangsawan sebagai simbol kebangsawan;
- b. Laung Lilit Wakai adalah laung yang dipakai oleh masyarakat biasa yang bukan keturunan bangsawan, sebagai asesoris kelengkapan adat;
- c. Laung mulung adalah laung digunakan khusus untuk acara ritual oleh orang-orang yang ahli dibidangnya, contohnya pada saat mulung;
- d. Laung Lopek adalah Laung yang biasa dipakai para wanita Paser;
- e. Semua jenis Laung digunakan pada acara-acara baik formal maupun non formal, misal hari besar nasional, hari Jadi Kabupaten Paser, atau upacara adat daerah;

Pasal 10

Penjelasan terkait baju adat, maskot, ornamen, dan batik motif asli Paser tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB VII PENGHARGAAN, PEMBINAAN DAN LARANGAN

Bagian Kesatu Penghargaan dan Pembinaan

Pasal 11

- (1) Dalam kondisi dan/atau keperluan tertentu lembaga pemerintah, lembaga swasta, lembaga masyarakat adat, dan pihak tertentu dalam memberikan suatu penghargaan atau tanda penghormatan kepada seseorang, kelompok atau lembaga dalam jasanya memajukan adat istiadat dan kebudayaan daerah dalam bentuk piagam penghargaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penggunaan baju adat, maskot, ornamen, dan batik Paser dilakukan oleh pemerintah dan lembaga adat, dengan cara sosialisasi, lomba, dan kegiatan lainnya secara berkelanjutan.

Bagian Kedua Larangan

Pasal 12

- (1) Setiap orang dilarang untuk:
 - a. mengambil hasil karya atau plagiat desain dan motif dari pemegang HAKI yang digunakan atau diakui sebagai karya sendiri atau plagiat karya, serta memperjualbelikan tanpa seizin pemegang Hak Intelektual, dan/atau untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang melanggar peraturan perundang-undangan, serta hukum adat yang berlaku dalam masyarakat Paser; dan
 - b. menggunakan batik dengan motif utama lempinak, kombat, dan serembolum (motif sakral) untuk taplak meja, horden, keset, sulak, ataupun bentuk tindakan yang dapat mencederai harkat dan martabat orang Paser.
- (2) Karya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Pakaian adat, Maskot, Ornamen, Songko Paser, dan Batik motif asli Paser.

BAB VIII PEMEGANG KUASA

Pasal 13

Pemegang Kuasa dari pencipta karya Baju Adat, Maskot, Ornamen dan Batik motif asli Paser ditetapkan dengan Keputusan Bupati Paser sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX
PENDANAAN

Pasal 14

Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya Peraturan Bupati ini dibebankan pada Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Paser dan/atau sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB X
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan pembatasan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Paser.

Ditetapkan di Tana Paser
pada tanggal 10 Juni 2020

BUPATI PASER,

ttd

YUSRIANSYAH SYARKAWI

Diundangkan di Tana Paser
pada tanggal 10 Juni 2020

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PASER,

ttd

KATSUL WIJAYA

BERITA DAERAH KABUPATEN PASER TAHUN 2020 NOMOR 67.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum Setda Kab. Paser

ttd

ANDI AZIS
NIP 19680816 190803 1 007

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 67 TAHUN 2020
TENTANG BAJU ADAT, MASKOT,
ORNAMEN, DAN BATIK MOTIF ASLI PASER

A. PAKAIAN ADAT PASER

Pakaian adalah salah satu kebutuhan umat manusia, sebagai makhluk yang mulia, agar bisa menutupi sesuatu yang tak pantas dilihat pada dirinya. Juga supaya dapat melindungi diri dari terpaan hawa dingin. Selain itu pakaian juga bisa dibuat untuk membedakan status sosial seseorang. Oleh sebab itu dibuatlah pakaian yang menunjukkan akan ada nilai moral pada, gaya motif, corak warna pada pakaian tersebut. Yang mana pakaian tersebut hanya dipakai oleh orang tertentu seperti para sultan, pejabat negara, para pimpinan atau organisasi.

Paser sebagai salah satu suku bangsa yang pernah mempunyai kerajaan/kesultanan juga memiliki ciri khas pakaian-pakaian kebesaran tersebut seperti:

1. Baju Kesultanan Paser

Baju Remiau Bulau

Pakaian/busana/baju adat Kesultanan adalah busana yang digunakan oleh Sultan Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang syarat dengan nilai adat istiadat yang sangat tinggi, baju adat bernama Baju Remiau Bulau.

Baju Adat Kesultanan bernama Remiau Bulau, berbentuk semi jas kerah sanghai ukuran panjang sampai ke atas lutut warna dasar baju hitam dengan ukiran motif tumbuhan lempinak, kombat dan serembolum pada bagian bahu, dada, kerah, dan tangan berwarna kuning emas, hijau, dan hitam. Bawahan menggunakan celana pajang berwarna hitam dan motif ukiran daun serembolum berwarna hijau tua. Penutup kepala mengguna mahkota yang terbuat dari perak atau kain; atau songko berwarna dasar hitam dan motif warna kuning; menggunakan ulap hitam motif kuning hijau, dan kelengkapan senjata tradisional Beladau lambang kebesaran Sultan; Aksesoris pakaian memakai kancing rantai emas pada bagian dada kiri.

Baju Remiau Bulan erai tundak uran langot belo bosa batang tonga, cura serembolum kombat, serembolum gagang pirak, kerah bulan pinaleko, dada bulan linampinak. Makna dari filosofi yang terkandung dalam untaian kata banau tatau adalah baju Remiau Bulau dengan warna dasar hitam melambangkan kebesaran, kewibawaan. Dilapisi warna kuning keemasan dengan istilah (Erai tundak uran langot belo bosa batang tonga) berarti berkilau memancarkan cahaya. Tidak terlalu basah nanti akan diperas, tak terlalu kering yang mudah patah.

Cura lapik serembolum kombat, membawa kesan kesejukan sitawar sidingin yang meresapi jiwa raga, Kewibawaan yang penuh keadilan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Serembolum gagang pirak, cahaya kehidupan yang dikelilingi kemurnian jiwa kesucian hati. Kerah bulau pinakael. Dengan hati yang ikhlas, merangkul, bergandeng tangan, bersama-sama tak memandangi status sosial, untuk menjalani hidup aman sejahtera.

Dada bulau linampinak, dengan hati yang lapang memimpin umat untuk mencapai kemakmuran negeri.

Itulah filosofi pakaian kesultanan yang terungkap dalam untaian kata bahasa banau tatau yang tertulis.

Adapun makna dari motif yang tergambar adalah:

- a. Kerah bulau pinakael: dengan tutur kata yang lembut bak emas yang selalu menebar pesona, kita merangkul umat bersatu untuk membangun. Dilambangkan dengan emas yang berkait.
- b. Daun kombat berjejer dari pangkal leher kedada sampai kepinggang: pertahanan diri sepenuh jiwa raga membela kedaulatan negeri beserta rakyatnya.
- c. Buah dan daun lempinak didada berwarna hijau: dengan hati lapang, penuh kedamaian, memimpin umat untuk menggapai kemakmuran negeri.
- d. Bungo Serendotu Olo, didekat buah lempinak: menyampaikan pesan bahwa semua yang ada di dunia tak ada yang kekal. Agar mempersiapkan bekal untuk kembali.

Daun serembolum diatas benang perak, yang berlekuk berkait kedalam yang disebut julur bako benang bulau, ngait ngukup batang tonga: memberi kesan dengan kesejukan hati menerima persahabatan dari luar dan dari dalam hati yang tulus bak putihnya perak tak akan pernah berkarat.

Adapun kesimpulan dari untaian kata Banau Tatau atau makna simbol dari motif baju kesultanan ini adalah:

- a. Sebagai seorang pemimpin harus berwibawa tak terlalu kering hingga mudah dipatahkan, terlalu kaku, tak berperasaan terlalu keras.
- b. Seorang pemimpin terlalu kaku dan keras akan menghadapi berbagai masalah tapi seorang pemimpin bersikap tegas tapi lembut. Jangan juga terlalu basah, lemah, terlalu royal nanti dia akan diperas.
- c. Pemimpin harus bersifat lembut, bertutur kata yang baik, tak pilih kasih tak pandang sayang kepada masyarakatnya. Dan selalu ingat bahwa itu hanya sementara titipan dari yang maha kuasa. Mengayomi, merangkul, mengajak umat untuk menggapai kemakmuran negeri.

2. Baju Kerabat Kesultanan, Kyai, Alim Ulama

Baju Bekuan Temiang Sonre Olo

Pakaian/busana/baju adat Kerabat Kesultanan/Kyai, Alim Ulama adalah busana yang digunakan oleh kerabat/keluarga Sultan Paser, dan Kyai atau ulama yang memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Bekuan Temiang Sonre Olo, berbentuk semi jas kerah sanghai berwarna kuning, warna dasar baju hijau tua dengan ukiran motif tumbuhan kombat dan serembolum pada bagian bahu, dada, kerah, dan tangan berwarna kuning emas, hijau, dan hitam. Bawahan

menggunakan celana panjang bagi laki – laki, rok bagi wanita, dengan les berwarna kuning, dan dasar kain warna hijau tua dengan motif ukiran daun serembolum berwarna hijau tua yang diapit benang warna kuning terang. Penutup kepala mengguna songko berwarna dasar hitam motif ukiran warna kuning;

Baju Temiang Bekuan sonre olo, cura leai batang tonga serembolum mansan bulau, kombat pirak pinaleko kerah bulau pinaraut.

- a. Dasar warna hijau: jiwa yang tawadhu, seperti hijaunya daun diatas puncak bukit tak pernah merasa hebat terhadap rumput hijau dilembah yangdalam.
- b. Cura leai batang tonga (pita kuning didada): dari sifat tawadhu terpancar dari sudut hati. Seuntai pelangi yang indah menyejukkan pandangan mata menyenangkanhati.
- c. Serembolum mansan bulau: dengan kelembutan hati mengajak umat untuk menggapai kebahagiaan abadi dialamkekal.
- d. Kombat pirak pinaleko: mempertahankan aqidah dari pengaruh ajaran sesat dan perilaku yang merusak iman, terpancar bak sebongkah perak tetap berkilau walau terjepit dibatu cadas.
- e. Kerah bulan pinaraut: dengan tutur kata yang santun dan lembut, mengajak umat bersatu berbakti kepada yang mahakuasa

Didalam makna itu semua tersimpan pesan moral bagi para kerabat sultan dan para alim ulama: agar selalu bersifat tawadhu, tidak angkuh atau sombong. Karena sifat tawadhu akan mengangkat derajat seseorang, sehingga terpancar dari sudut jiwa nur cahaya Allah. Dan akan keluar dari mulutnya untaian kata yang penuh hikmah menyentuh sudut hati dan jiwa yang mendengarkannya. Tercermin dalam tingkah laku akhlak mulia, membuat umat tergugah untuk mengikutinya, lalu imanpun terjaga, aqidah pun terjaga/terpelihara, karena terbimbing orang yang berakhlak mulia untuk bersama-sama menggapai syurga.

3. Baju adat Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Anggota DPRD

Baju Senrang Tutang

Pakaian/busana/baju adat Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Anggota DPRD adalah busana adat para Kepala Organisasi Pimpinan Daerah dan Anggota DPRD di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Senrang Tutang, berbentuk semi jas kerah sanghai berwarna kuning motif bagian dada, warna dasar baju hitam mengkilap, dengan motif tumbuhan kombat dan serembolum pada bagian leher, dada, kerah, dan tangan berwarna hijau tua. Bawahan menggunakan celana panjang bagi laki-laki, rok bagi wanita, berwarna hitam dan motif ukiran daun serembolum berwarna hijau tua. Penutup kepala menggunakan songko berwarna dasar merah dengan motif ukiran buah lempinak berwarna kuning, daun kombat berwarna hijau daun serembolum berwarna kuning; dan wanita menggunakan kerudung berwarna merah bunga kembang sepatu.

4. Baju Pimpinan Lembaga Adat dan Pemangku Adat

Baju Upak Lembu Putung

Pakaian/busana/baju adat Pimpinan Lembaga Adat dan Pemangku Adat adalah busana yang digunakan oleh para pimpinan lembaga adat dan Pemangku Adat Paser, di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Upak Lembu Putung.

Baju Upak Lembu Putung berbentuk semi jas kerah sanghai warna dasar hitam, baju bagian dada berlapis kain kuning emas dan les merah, dan badan baju berwarna hitam dengan ukiran motif tumbuhan kombat dan serembolum pada dada, dan tangan berwarna hijau. Bawahan menggunakan celana panjang berwarna hitam dan motif ukiran daun serembolum berwarna hijau tua. Penutup kepala mengguna songko berwarna dasar hitam dengan motif ukiran warna kuning.

Baju Upak Lembu Putung ; Serembolum gagang pirak daun kombat lomen bulan, kerah bulan pinaleko;

- a. Warna dasar hitam: lambang kewibawaan seorang pemimpin negeri
- b. Motif serembolum gagang pirak: melambangkan berhati lembut, sejuk, berbudi mulia tak mudah ternodai bak secongkah perak walau bergelimang lumpur dia tetap putih berkilau.
- c. Berlapis kain kuning: melambangkan kedamaian daun berwarna hijau menunjukkan kesuburan.
- d. Daun kombat lomen bulau: lambang pertahanan diri dari pengaruh jahat dari luar dan dihadapi dengan kebesaran jiwa.
- e. Kerah bulau pinakael: selalu bertutur kata yang lembut, mengajak kepedaakebaikan.
- f. Pita merah didada: sebagai seorang pimpinan berani menghadapi tantangan.

Kesimpulan dari apa yang tergambar dalam motif atau warna baju ini mengandung makna bahwa seorang pimpinan organisasi masyarakat paser harus seorang yang berwibawa, berhati lembut, bertutur kata yang sopan, berjiwa sabar penuh kedamaian, setia kawan, siap merangkul semua kalangan, siap menghadapi segala tantangan, tidak mudah terpengaruh oleh rayuan yang merusak persatuan.

5. Baju Pengurus Lembaga Adat/Organisasi Adat Paser

Baju Potong Pegon

Pakaian/busana/baju adat Pengurus Lembaga Adat, Tokoh adat, dan anggota organisasi adat adalah busana yang digunakan oleh para pengurus lembaga adat, Tokoh adat dan pengurus organisasi adat di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Potong Pegon.

Baju Potong Pegon, berbentuk semi jas kerah sanghai, les baju bagian dada berwarna hitam dengan ukiran motif tumbuhan kombat dan serembolum pada bagian dada dan tangan berwarna hijau tua. Bawahan menggunakan celana panjang bagi laki-laki dan rok bagi wanita berwarna kuning dan motif ukiran daun serembolum dan kombat berwarna hijau tua. Penutup kepala mengguna songko berwarna dasar hitam dengan motif ukiran warna kuning; dan kerudung bagi wanita berwarna merah bunga kembang sepatu.

Baju potong pegon kerah lapik buyung silong serembolum gagang pirak apit kombat jejerolo.

- a. Warna dasar kuning: lambang kedamaian
- b. Kerah hitam: diantara sesama jangan sampai berucap kata yang menyakitkan hati yang membuat jiwa menjadi gelap.
- c. Serembolum gagang pirak: dengan kesejukan, kedamaian diantara sesama akan menciptakan persaudaraan yang kokoh bak sebangkah perak tetap berkilau putih biar tertimpa lumpur yanghitam.
- d. Apit kombat jejer olo: bersama-sama dalam satu barisan dalam mempertahankan nilai adat budaya dari pengaruh luar yangmerusak.
- e. Pita benang perak didada: dengan hati bersih menjalin persahabatan yang baik didalam atau diluar organisasi.

Artinya: setiap pengurus organisasi kemasyarakatan paser, selalu membawa kedamaian, menjaga tingkah laku tutur kata jangan sampai menyakiti hati orang lain. Menjaln persahabatan yang tulus antara sesama baik dalam organisasi, bersama dengan keteguhan hati mempertahankan nilai budaya, supaya tidak tergerus oleh budaya luar.

6. Baju Unsur Pegawai Pemerintahan

Baju Bulan Terang

Pakaian/busana/baju adat unsur pegawai pemerintahan adalah busana yang digunakan oleh para unsur pegawai pemerintah dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Bulan Terang, berbentuk semi jas kerah sanghai warna dasar baju kuning mengkilap, dengan motif tumbuhan kombat dan serembolum pada bagian leher, dada, kerah, dan tangan berwarna hijau tua. Bawahan menggunakan celana pajang bagi laki-laki, rok bagi wanita, berwarna kuning dan motif ukiran daun serembolum berwarna hijau tua. Penutup kepala bagi laki-laki mengguna songko berwarna dasar merah dengan motif ukiran buah lempinak berwarna kuning, daun kombat berwarna hijau daun serembolum berwarna kuning; bagi wanita mengguna kerudung warna merah bunga kembang sepatu.

Baju bulan terang cura emas merendilu, serembolum gagang pirak, kombat bulau pinanganak kerah bulau tunju uwong.

- a. Warna dasar kuning: melambangkan kesejukan bagaikan cahaya bulan yang memancarkan cahayanya dengan lembut penuh kedamaian kepada siapapun yang berada dibawah naungancahayanya.
- b. Cura emas merendilu: kewibawaan yang memancarkan cahaya keadilan membangkitkan semangat pengharapan.
- c. Serembolum gagang pirak: dengan kesejukan dan kedamaian, menjalin hubungan baik dengan masyarakat dengan niat tulus bak sebangkah perak tetap berkilau biar berada di kubangan lumpur.
- d. Kombat bulau pinanganak: menjaga ketentraman masyarakat, mempertahankan keamanan dan selalu memberi pengharapan yang baik kepada rakyatnya.
- e. Kerah bulau tunju uwong: dengan tutur kata yang baik memberikan pengharapan kepada rakyat dan berusaha sekuat tenaga bersama rakyat untuk mewujudkannya.

Pesan yang ada pada baju bulan terang ini adalah: seorang pemimpin yang diamanatkan oleh rakyat untuk memimpin. Memiliki kesejukan hati, bagaikan cahaya bulan purnama di malam hari memancarkan cahayanya yang lembut penuh kedamaian. Orang yang terjebak kegelapan bisa melihat jalan yang harus dilalui, berjalan dibawah cahaya tapi tak merasa kepanasan, orang yang berhati gundah bisa terobati melihat cahaya bulan. Dengan tutur kata yang indah penuh wibawa membimbing rakyat, mengajak bergandeng tangan menghadapi para pengganggu keamanan, maka terciptalah ketentraman saling percaya, sehingga tercapai kemakmuran negeri.

7. Baju adat pengurus organisasi wanita Paser atau Perhimpunan Bawe Paser

Baju Nanda Leai

Pakaian/busana/baju adat Pengurus Organisasi wanita adat Paser adalah busana yang digunakan oleh para Pengurus dan anggota Organisasi wanita adat Paser atau Perhimpunan Bawe Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Nanda Leai.

Baju Nanda Leai warna dasar kuning terang, berbentuk semi jas kerah sanghai, les baju bagian dada berwarna hitam dengan ukiran motif tumbuhan Serembolum-Kombat dan bungo Serendotu Olo pada bagian dada atau rok depan dan bagian tangan serta bagian bawah rok dengan warna kuning untuk bungo serendotu olo dan hijau tua untuk motif serembolum-kombat. Bawahan menggunakan rok panjang berwarna kuning dengan motif serembolum-kombat dan bungo serendotu olo. Motif bungo serendotu Olo berwarna kuning dan serembolum-kombat berwarna hijau tua. Penutup kepala menggunakan kerudung berwarna merah bunga kembang sepatu.

Baju Nanda Leai, warna dasar kuning terang.

Serembolum Jejer Olo, Serembolum melingkar di dada bagaikan mata hari bersinar, melambangkan pancaran wajah yang sejuk dari hati yang dalam.

Kombat Gagang Pirak melambangkan sifat selalu menjaga diri dan kehormatan dari segala yang merusak baik jasmani maupun rohani.

8. Pakaian Adat Pengantin Paser

Pakaian/busana/pakaian adat Penganten Paser adalah busana yang digunakan oleh para perias penganten adat Paser dengan kelengkapan asesorisnya di Kabupaten Paser dan memiliki ciri khas atau identitas khusus yang bernama Baju Poko Tengkolos Lengkor Walu. Tengkolos Lengkor Walu adalah bentuk gelung rambut penganten wanita dengan delapan (walu) lingkaran.

Desaian pakaian adat penganten Paser terdiri dari pakaian pria dan wanita, baju atasan bernama poko berbentuk daun sirih dan bawahan bernama rok dengan memakai ulap, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Baju Bawe atau busana wanita berbentuk daun sirih, ditangan atau disiku ada pita merah bersulam emas (dalam bahasa Paser disebut Bale bulau) dengan kerah shanghai bersulam benang emas, untuk bawahan/rok memakai kain (ulap) dengan belahan sedikit dibagian bawah belakang rok, lebar ke bawah dengan bagian pinggir rok bermotif pucuk rebung dan kembang lempinak. Bagian luar rok memakai kain transparan/kain tipis/kain sipon yang berwarna-warni dengan lima warna, yaitu putih, hijau, kuning, dan ungu. Dibagian pinggan ditutup dengan ikat pinggang atau babat kecil yang disebut Juata Bina Rewe atau Juata Serewe.
- b. Baju penganten pria adalah busana atau baju dengan lengan setengahsiku dengan kerah shanghai kancing depan, seloar atau celana bernama celana kincir (kecil bawah) diatas mata kaki dan memakai kancing bulat berwarna emas, ensulap (bersarung) kain bergantung, dibagian luar sarung, memakai kain transparan/kain tipis/kain sipon yang berwarna-warni, putih, merah, hijau, kuning, dan ungu.

Pakaian adat Penganten Paser berbentuk baju lengan setengah siku, seperti juga penganten pria dengan kerah shanghai kancing depan. Seloar atau celana panjang berbentuk kincir ((kecil bawah) diatas mata kaki dan memakai kancing bulat berwarna emas, panganten wanita memakai sarung (ensulap) dengan memakai kain bergantung, bagian luar memakai sarung, dan kain transparan / kain tipis / kain sipon yang berwarna – warni dengan warna putih, merah, hijau, kuning, dan ungu. Perhiasan penganten pria baju Poko Tengkolos Lengkor Walu, yang terdiri dari :

1. Mahkota (pucuk rebung 3 buah)
2. Belaung
3. Kalung emas sambang sambit;
4. Gelang tangan (gelang toba)
5. Selpo dan keris

Perhiasan dan perlengkapan Busana bunga tangan/kembang kongkom. Pelimbaian merupakan kelengkapan yang harus selalu ada dan di bawa oleh penganten pria.

B. MASKOT PASER

Maskot adalah bentuk atau benda yang dapat berbentuk seseorang, binatang, atau objek lainnya yang dianggap dapat membawa keberuntungan dan untuk menyemarakkan suatu suasana acara yang diadakan dalam kegiatan tertentu.

Bentuk maskot Paser adalah burung Tiong yang mengepakkan sayapnya dan berdiri diatas sebuah tonggak kayu setinggi delapan (8) depa.

Penjelasan bentuk maskot Paser adalah sebagai berikut:

- a. Burung Tiong mengembangkan sayapnya berdiri diatas tonggak kayu;
- b. Ketinggian tonggak “walu dopo” (delapan depa). Berdiameter “walu joko” (delapan jengkal);
- c. Jenis kayu “putang” (Meranti/besi beton berbentuk meranti merah);
- d. Panjang badan burung tiong “walu siku” (delapan hasta);

- e. Lingkaran badannya juga “walu siku” (delapan hasta);
- f. Tinggi “Walu Jangkang” (delapan jengkal) Filosofi angka delapan menunjukkan delapan arah mata angin;
Masa lalu masyarakat Paser apabila mereka ingin memulai perjalanan (denge) mencari penghidupan didalam hutan atau ke negeri lain atau pergi berburu mereka terlebih dahulu menghitung untung rugi, selamat atau tertimpa mara bahaya dalam perjalannya, dengan cara mencermati ajian paser seperti “ketika angin walu “
- g. Dalam ritual paser selalu ada istilah ruang walu, jaja walu warna. (delapan jenis kuae khas paser)
- h. Para petani dalam memulai menanam padi (nasok) diladang mereka dimulai pada bulan walu. Dalam hitungan bulan pengentaun yang mana bulan pengentaun ini dimulai dari terbitnya bintang tujuh di ufuk timur pada pukul 04 subuh hari. Kalau di bulan Nasional kira-kira pertengahan bulan juni.

Adapun Walu (8) himpunan dari:

1. Jasmani
2. Rohani
3. Akal
4. Hati
5. Budi
6. Bahasa
7. Ilmu
8. Amal

C. ORNAMEN PASER

Ornamen adalah ungkapan hati dituangkan berbentuk ukiran, mengandung pesan moral, jati diri salah satu suku bangsa. Sehingga disaat orang memasuki kawasan tersebut sudah tau bahwa dikawasan ini dihuni oleh suku bangsa ini, dan berkepribadian seperti ini. Paser sebagai salah satu wilayah negeri yang pernah berdaulat sebagai kerajaan dan kesultanan pun memiliki suatu ornamen tersendiri, melambangkan kepribadian masyarakatnya.

Ukiran ornamen dilambangkan dengan tumbuhan yang mengandung nilai sakral bagi masyarakat dan bermanfaat ganda bagi kehidupan juga menampilkan emas dan perak sebagai benda yang sangat berharga.

Ornamen merupakan salah satu bentuk karya senirupa yang banyak dijumpai dan diakui dalam masyarakat baik dalam bangunan, pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan benda dan produk lainnya yang berlaku di Kabupaten Paser. Keberadaan ornamen ada sejak zaman prasejarah dan sampai saat ini masih dibutuhkan sebagai alat pemenuhan keindahan bagi manusia. Dalam ornamen terdapat pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup atau falsafah dari manusia atau masyarakat pembuatnya sehingga benda-benda yang diterapinya memiliki arti dan makna yang mendalam dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula.

Dengan demikian maka ornament Paser adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam karya seni rupa yang diterapkan sebagai pendukung konstruksi, pembatas, simbol, dengan tujuan utama menambah keindahan benda yang ditempati. Sedangkan coraknya lebih bersifat dekoratif (menghiasi) yang diangkat dari motif tumbuhan khas Paser yaitu tumbuhan kombat, serembolum, dan lempinak.

Paser mengambil beberapa jenis tumbuhan sebagai tamsil yang terukir dalam sebuah ornamen, seperti:

a. Serembolum Kombat

Serembolum Kombat adalah dua jenis tanaman yang sangat lekat dengan kebudayaan Paser. Setiap acara mulai dari kelahiran anak, mendirikan rumah, mulai menanam padi di ladang, acara pengantin, dan beberapa jenis upacara adat lainnya, kedua jenis tanaman ini pasti dicari dan diperlukan.

Pilosofi dari dua jenis tanaman ini adalah membawa kesejukan, kedamaian, dapat tumbuh dimanapun, dan bisa bertahan hidup walau terpisah dari pohon induknya dan berada ditempat kering. Itulah tanaman serembolum. Adapun Kombat dalam pilsafat leluhur, tanaman ini dapat menolak dan menahan sihir atau mempertahankan diri dari perbuatan dan niat jahat dari orang yang dengki.

Meresapi atau mendalami filosofi dari dua jenis tanaman ini, masyarakat akan merasa hidup tentram, sejuk, damai, selalumenjaga harkat dan martabat adat budaya, tidak terkontaminasi adat budaya yang merusak. Bila keluar dari negeri ini kenegeri lain dengan membawa adat budaya ini akan bisa menyesuaikan diri karena semua manusia mendambakan kedamaian dan sopan santun.

b. Jangang wong

Jangang Wong adalah tumbuhan sejenis pakis serat batangnya bisa dipakai sebagai bahan kerajinan yang indah, lembaran daunnya menginspirasi pada anyaman pada masa lalu, membuat hiasan anyaman mereka menjadi indah dan menarik.

Filosofi dari gambar ornamen ini, menggambarkan bahwa hendaknya hidup ini menampilkan prilaku yang mempesona, bersikap menginspirasi manusia menjadi contoh teladan budi bahasa yang mulia.

c. Lempinak

Lempinak adalah tumbuhan sejenis akar, tumbuhan ini tak akan tumbuh kecuali ditanah yang subur. Bila para petani masa lalu membuka ladang baru dan tanah tersebut telah dibakar, melihat ada tumbuh pohon lempinak mereka sangat gembira, bahwa dengan tumbuhnya pohon lempinak sebagai pertanda lahan yang mereka buka tanahnya subur dan bakal mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah.

Falsafahnya kenapa dituangkan dalam bentuk ukiran ornamen, disana mengandung pesan bahwa dimanapun kita berada selalu membuat hati orang bahagia. Kehadiran kita membangkitkan semangat serta harapan.

d. Pelopak Basung

Basung adalah rebung bamboo, pelopak adalah kulit luar yang membungkus rebung tersebut, sehingga rebung yang lemah menjadi keras dan tegak.

Falsafah yang diambing dari pelopak basung ini adalah pesan hidup seperti pelopak basung. Basung adalah cikal bakal pohon bamboo. Pohon bamboo sangat besar manfaatnya bagi umat manusia. Mulai dari rebungnya sendiri bisa dijadikan makanan manusia. Pada masa lalu batang bamboo dijadikan alat tempat memasak nasi dan masakan lainnya, tempat mengangkut air, tempat minum. Dijadikan lantai rumah, dinding rumah, memanggang ikan dan lain sebagainya. Untuk menjadi sebatang bambu yang begitu besar manfaatnya bagi manusia, hasil dan usaha pelopak basung tadi, mengasuh, mengayomi sang rebung yang masih lemah agar menjadi kuat dan kokoh. Pelopak basung siap menghadapi resiko agar sang rebung dapat berdiri tegak menjadi sebatang bambu yang kuat, menyeruak melalui celah rumpunnya, bercabang berdaun.

Pesan bagi umat manusia bahwa untuk mencetak generasi yang berguna bagi orang banyak, bagi bangsa, harus dididik sejak dalam kandungan dibina di ayomi sampai bisa berdiri tegak ditengah umat dan memberi manfaat.

e. Bulan Pinakael

Bulan menggambarkan karakter masyarakat paser. Bulan adalah emas. Emas sangat tau bahwa dia sangat berharga, tapi tak ada emas yang menonjolkan diri, tetapi emas selalu ditonjolkan. Dikala emas berada dalam pendulangan, batu koral dan pasir naik kepermukaan, tapi butiran emas menyusup masuk kedasar dulangan, tapi setelah koral dan pasir tersibak dia akan tampak, setelah dia menampakkan diri, di hadiahkan seulas senyum, membuat hati bahagia, kehadirannya membawa harapan. Dia tau dia berharga tapi tidak pernah menonjolkan diri, tapi ditonjolkan. Namun demikian emas tak pernah sombong walaupun dia ditonjolkan. Tapi yang merasa bangga orang yang menonjolkannya. Dia bersikap biasa, tapi yang menonjolkannya merasa bahagia.

Kenapa disebut motif bulan pinakael? Pinakael artinya berkait, berjalin, berkilau dan bermakna dengan segala kerendahan hati selalu merangkul menjalin persahabatan dengan siapa saja dalam kebaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Paser dengan kekayaan sastra budaya, menuangkan pesan moral melalui ornament yang terukir dirumah-rumah, pintu gerbang, tiang-tiang yang mudah terlihat.

Menunjukkan bahwa diwilayah ini, dihuni oleh sekelompok manusia. Suku bangsa yang berdaulat, berbudaya dan bermartabat. Melihat pesan moral yang terukir pada ornament, rumah dan pintu gerbang disana tergambar, karakter, sifat, harapan dan falsafah hidup warganya.

D. BATIK PASER

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan pada kain itu suatu motif atau khusus, kemudian pengolahan diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan motif Paser.

Batik sangat identik dengan teknik atau proses, mulai dari penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting atau cap.

- a. Batik asli Paser untuk motif utamanya diangkat dari 3 (tiga) jenis tumbuhan asli Paser yang memiliki nilai tradisi dan budaya yang sangat tinggi, yaitu tumbuhan Kombat, Serembolum, dan Lempinak; Kombat dan Serembolum dalam kepercayaan orang Paser disebut "Setawar Sedingin" artinya tanaman ini menandakan kesejukan dan kedamaian. Dan Kombat adalah penangkal roh jahat, sehingga perpaduan antara Serembolum dengan Kombat, berarti mengandung harapan akan menciptakan kesejukan, kedamaian juga keamanan dan ketentraman. Tumbuhan Lempinak dalam budaya Paser melambangkan kemakmuran dan kebahagiaan hidup, karena dimana lempinak banyak tumbuh berarti disitu tanah subur, bila tanah subur sudah pasti hasil panen akan melimpah, dan kehidupan masyarakat akan jadi makmur.

Setelah didesain menjadi motif maka Cura lapik Serembolum Kombat dan Lempinak, membawa kesan kesejukan "Setawar Sedingin" yang meresapi jiwa raga, kewibawaan yang penuh keadilan, pertimbangan dan kebijaksanaan, serta kemakmuran dan kebahagiaan hidup bagi masyarakat Paser;

- b. Batik Paser diberi nama Batik Jala Ngembang yang diambil dari nama kecil Puteri Petung yaitu Aji Peteri Rentik Manik Jala Ngembang, yang dilakukan berdasarkan hasil dialog budaya dan penelusuran dari tokoh adat, tokoh masyarakat Lembaga Adat, tokoh agama, tokoh budaya, dan unsur pemerintah yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa motif batik asli Paser berasal dari tumbuhan asli di Tana Paser yaitu Lempinak, Kombat dan Serembolum sebagai motif utama, dan motif pengembangan sesuai dengan kearifan lokal dan karakteristik adat budaya daerah Paser;
- c. Diberi nama Jala Ngembang karena sesuai dengan tujuan dan maknanya yaitu bagaikan jala yang sedang mengembang yang berarti nilai yang terkandung dalam motif batik tersebut mampu memberikan kekuatan dan mengayomi bagi semua aspek kehidupan bagi masyarakat Paser;
- d. Batik Paser dirancang atau desain dengan mempertimbangkan subyek pemakainya, mulai tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, pejabat pemerintah, dan masyarakat umum lainnya;
- e. Ragam corak dan warna batik Paser menggunakan motif dari tumbuhan lempinak, kombat dan serembolum, sedang warna dasar adalah merah, putih, kuning, dan hitam, serta warna pengembangan sesuai dengan kearifan lokal daerah Paser;

- f. Motif batik Paser jika lebih menonjolkan tumbuhan lempinak maka disebut *Batik Rantai Potan*, jika lebih menonjolkan motif tumbuhan kombat dan serembolum disebut *Batik Talun Luai*, jika menonjolkan motif Bungo Serendotu olo disebut *Batik Ape RendisTalun*;
- g. Batik motif asli Paser akan terus dilakukan pengembangan sesuai dengan nilai – nilai sejarah dan budaya Paser;
- h. Tokoh penutur tentang motif (ornamen Paser) dan pihak yang terlibat langsung, antara lain :
 1. Aji Jamil tokoh adat desa Lempesu Kecamatan Paser Belengkong
 2. Aji Zainal Abidin, tokoh budaya Tanah Grogot
 3. M. Yunus Abidin, tokoh budaya Tanah Grogot
 4. Ketua Lembaga Adat Paser (pihak yang menyetujui)
 5. Hamzah desain motif Pakaian adat.
 6. Surya Hadiwibowo, Desain Grafis Pakaian adat.
 7. Salim Ridawi, Desain Ornamen Paser.
 8. Suliono, SE, Desain Grafis Batik Paser.
 9. Rusnawati,S.Pd,SD, Pihak yang melakukan kajian.

E. SONGKO DAN LAUNG PASER

1. Songko

Songko yang disebut juga peci atau kopiah merupakan sejenis topi tradisional bagi semua daerah termasuk Kabupaten Paser. Songko Paser bernama Bulan Mentarang yang memberikan arti bagaikan terang cahaya bulan yang memberikan sinar kelembutannya dan ketentraman untuk memberi manfaat dan kesejahteraan umat.

Songko Paser terdiri atas 3 (tiga) warna dasar motif yaitu merah, hitam dan kuning, dengan sasaran penggunaan adalah:

- a) Songko dengan warna dasar merah dan motif buah lempinak berwarna kuning, kombat berwarna hijau, dan serembolum berwarna kuning diperuntukkan bagi unsur perangkat pemerintahan daerah.
- b) Warna dasar hitam motif buah lempinak kuning digunakan oleh Kesultanan, unsur tokoh keadatan/pemangku keadatan, pengurus Lembaga Adat, serta Kiyai.
- c) Songko dengan warna dasar hitam dan motif buah lempinak berwarna merah, kombat berwarna hijau, dan serembolum berwarna kuning diperuntukkan bagi unsur masyarakat umum.

2. Laung

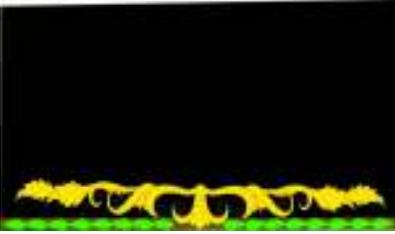
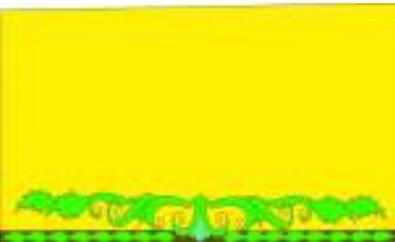
Laung adalah bagian dari tutup kepala bagi laki – laki maupun perempuan yang terbuat dari kain polos berwarna hitam, putih, merah, dan kuning, maupun bermotif ada yang tertutup dan ada yang terbuka. Laung merupakan ciri khas atribut adat Paser yang digunakan sejak zaman nenek moyang atau sejak zaman adanya masyarakat Paser. Laung terdiri dari beberapa jenis dan memiliki ciri tertentu sesuai dengan kelompok social pemakainya.

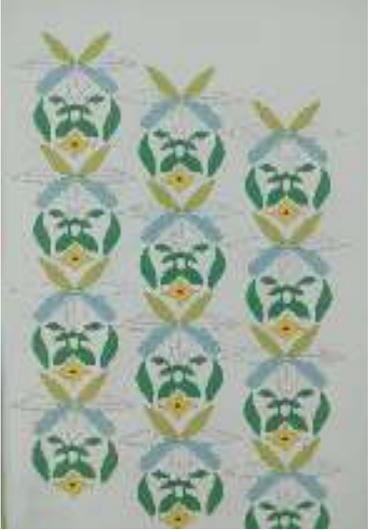
- a) Laung yang terbuat dari bahan batik atau bermotif disebut Laung Batek Petola.
- b) Laung Batek Petola adalah yang dipakai oleh keturunan bangsawan atau keturunan Aji dari pihak ayah dan Aji dari pihak ibu, dengan ciri ujung laung keduanya menjulur ke depan, yang memiliki makna derajat kebangsawan;
- c) Laung Leda Kungkung adalah laung yang dipakai oleh Sultan yang memiliki makna simbol kebesaran sebagai pemimpin keturunan bangsawan yang arif dan bijaksana;
- d) Laung Lilit Wakai (Bako) adalah laung yang dipakai oleh semua masyarakat umum atau masyarakat biasa dengan cara satu kali ikat ke belakang lalu diikat ke depan kepala dengan sisa talinya dililit menyerupai akar disamping kir – kanan kepala;
- e) Laung Lopek adalah laung yang biasa digunakan kaum wanita Paser dengan ciri satu kali ikat saja yang memiliki makna sebagai simbol atribut keadatan;
- f) Laung Mulung adalah laung yang digunakan khusus untuk acara ritual oleh orang-orang yang ahli dibidangnya oleh mulung yang memiliki makna sebagai salah satu atribut untuk sahnya acara ritual belian dan simbol kekuatan dan keyakinan.
- g) Laung berwarna hitam (buyung) biasanya dipakai oleh masyarakat atau seseorang yang memiliki ilmu tinggi atau sakti yang biasanya digunakan dalam situasi genting atau perang yang memiliki makna sebagai atribut kepahlawanan, dan tidak boleh dipakai oleh sembarang orang;
- h) Laung berwarna putih (bura) adalah laung yang dipakai oleh para alim ulama atau ahli sengiang, yang memiliki makna simbol kesucian dan kemuliaan;
- i) Laung berwarna kuning (lemit) adalah laung yang dapat dipakai oleh semua orang yang memiliki kepribadian yang lemah lembut dan sopan santun (sifat tondo);
- j) Laung berwarna merah (mea) biasanya dipakai oleh masyarakat biasa dengan tujuan sebagai atribut keadatan;

Desain Pakaian Adat, Maskot, Ornamen Paser dan Motif Utama Batik asli Paser

NO	DESAIN	NAMA	PENGGUNANYA
1		<p>REMIAU BULAU Kombinas warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuning terang mengkilap • Hitam pekat mengkilap • Hijau terang 	Baju Kesultanan
2		<p>BAJU SENRANG TUTANG Kombinasi warna dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuning terang mengkilap • Hitam pekat mengkilap • Hijau terang mengkilap 	Baju Adat FKPD dan Anggota DPRD
		<p>BAJU SENRANG TUTANG Kombinasi warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuning terang mengkilap • Hitam pekat mengkilap • Hijau terang mengkilap 	Baju Kepala OPD
3		<p>BAJU BULAN TERANG Kombinasi warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuning terang mengkilap • Hijau terang mengkilap 	Baju unsur pegawai pemerintahan
4		<p>BAJU BEKUAN TEMIANG SONRE OLO Kombinasi warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hijau terang mengkilap • Motif Bunga Kuning dan hijau terang mengkilap 	Baju kerabat Kesultanan, Kyai, Alim Ulama

5		<p>BAJU UPAK LEMBU PUTUNG</p> <p>Kombinasi warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hitam dan kuning terang mengkilap • Motif Bunga hijau terang mengkilap 	<p>Baju Ketua LAP, Pemangku Adat</p>
6		<p>BAJU POTONG PEGON</p> <p>Kombinasi warna Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuning terang mengkilap • Motif Bunga hijau terang mengkilap, les bagian dada hitam 	<p>Baju pengurus Lembaga Adat/organisasi adat</p>
7		<p>SERUDUNG BAWE</p> <p>Warna dasar kuning terang dan motif bunga hijau terang mengkilap</p>	<p>Jilbab wanita</p>
8		<p>ULAP TUMPE TAJONG</p> <p>ULAP NYARANG BATANG TONGA</p>	<p>Pakaian bawahan / rok wanita</p>

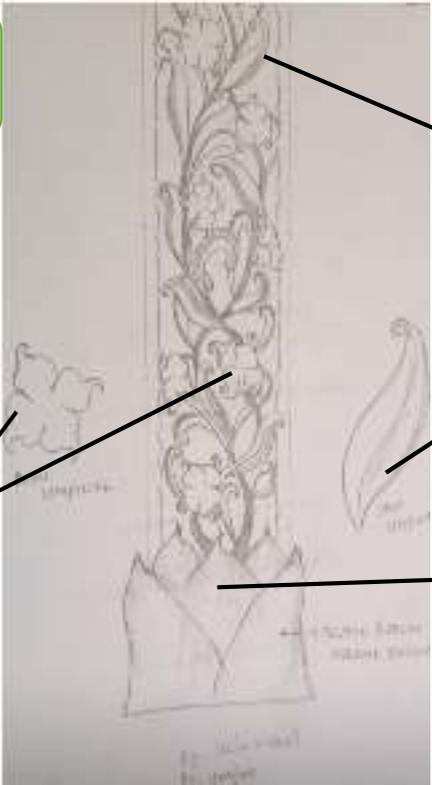
9		ULAP BUYUNG	Kelengkapan Pakaian Adat untuk Kesultanan, kerabat Kesultanan, Kyai, Alim Ulama
10		ULAP LEMIT	Kelengkapan Pakaian Adat Pria untuk LAP, Pengurus Lembaga Adat, Organisasi Adat, FKPD dan OPD,
11		LAUNG PASER (ada yang terbuka dan tertutup)	Digunakan untuk kegiatan hari besar Nasional/upacara adat.
12		BELADAW	Dipakai sebagai aksesoris pakaian adat Sultan yang dipakai dipinggang

13		BAJU POKO TENGKOLOS LENGKOR WALU	Pakaian adat Penganten Paser
14		MOTIF UTAMA BATIK DAN ORNAMEN PASER	Lempinak, Kombat, Serembolum

ORNAMEN PASER



Bentuk Ukiran Tiang Bangunan



Daun Lempinak warna hijau (dapat disesuaikan)

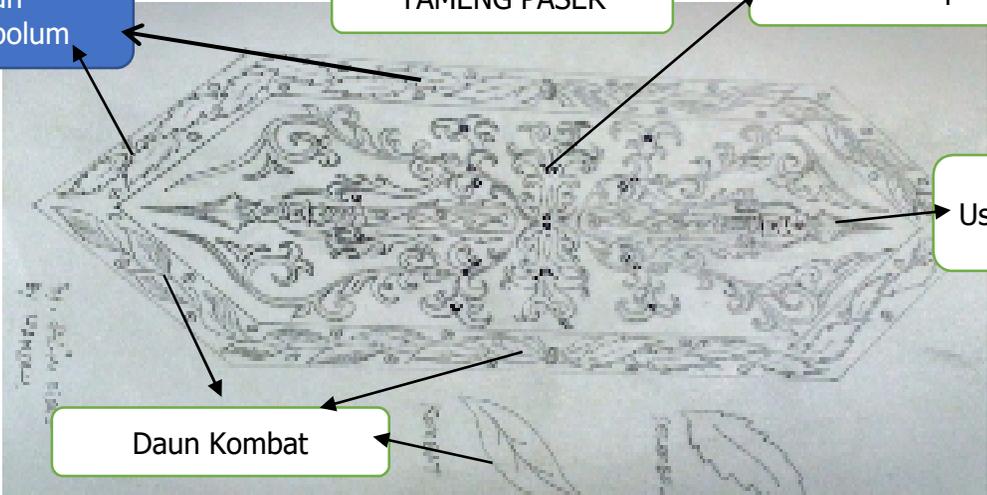
Motif buah lempinak dengan warna merah / kuning (dapat disesuaikan)

Kelopak Basung / Rebung dengan warna coklat (dapat disesuaikan)

Daun Serembolum

TAMENG PASER

Motif Lempinak



Usuk Bulau

Daun Kombat

MOTIF BATIK PAUD(warna latar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah)



Motif untuk SD (warna latar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah) namun keaslian ornamen motif tidak boleh diubah



Motif untuk SMP (warna latar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah) namun keaslian ornamen motif tidak boleh diubah



Motif untuk SMA (warna latar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah) namun keaslian ornamen motif tidak boleh diubah



Motif Lempinak – Kombat – Serembolum = Batik Talun Luai

Dasar dan Desain Maskot Paser "Tiong"



SONGKO ASLI PASER" BULAN MENTARANG "



Motif Umum



Motif Umum



Motif Umum



Motif Lempinak – Kombat – Serembolum = Batik Talun Luai

Motif Umum



Motif Umum



Motif Umum



Motif Pakis – Lempinak –Kombat = Batik Bolum Ruwo

Motif Serembolum –Kombat = Batik Talun Luai

Motif Umum	Motif Umum	Motif Umum
		
Motif Lempinak = Batik Rantai Potan		

BUPATI PASER,

ttd

YUSRIANSYAH SYARKAWI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum Setda Kab. Paser

ANDI AZIS
NIP 19680816 199803 1 007